

# HUBUNGAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI IBU *POST PARTUM*

**Tuti Meihartati**

STIKES Darul Azhar Batulicin

Email : [riestie\\_fun@yahoo.co.id](mailto:riestie_fun@yahoo.co.id)

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the relationship between massage breast milk production smoothness of oxytocin on postpartum mother in BPM Ema Triana, Tanah Bumbu district. This type of research is analytic survey with cross sectional approach. Number of samples of post partum mothers in this study was 36. The sampling technique used is Non Probability. Technical analysis using chi-square test with 0.05. Analysis Chi-Square test results obtained significant correlation between oxytocin massage ( $P = 0.001$ ) with the breast milk production smoothness post partum. The conclusion from this study is there is a relationship between oxytocin massage on postpartum breast milk production.

**Keywords:** massage oxytocin, breast milk production, post-partum

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI Ibu *post partum* di BPM Ema Triana, Kabupaten Tanah Bumbu. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel ibu *post partum* pada penelitian ini adalah 36 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability*. Teknis analisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan signifikansi 0,05. Analisis hasil uji *Chi-Square* diperoleh korelasi yang signifikan antara pijat oksitosin ( $P = 0,001$ ) dengan kelancaran produksi air susu ibu *post partum*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu *postpartum*.

**Kata Kunci:** pijat oksitoksin, produksi ASI, *post partum*

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia empat sampai enam bulan.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan apa-apa) selama enam bulan. Hal ini dikarenakan ASI adalah nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal. Namun hanya 35, 5% bayi berusia kurang dari enam bulan di dunia mendapatkan ASI eksklusif (World Health Statistics WHO, 2011)

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif, Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan, tanpa makanan tambahan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain (Kemenkes, 2012).

Di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2014 diketahui bahwa di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 76% bayi yang mendapatkan ASI, dan dari hasil survey bayi yang mendapatkan ASI setelah satu jam post partum hanya 4, 25% dan digantikan susu formula sekitar 26%, yang disebabkan karena Produksi ASI kurang lancar (Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2014).

Berdasarkan survei di Kabupaten Tanah Bumbu seluruh ibu menyusui pada tahun 2015 adalah 3.858 orang dan 48,1%

diantaranya yang diberikan ASI eksklusif sampai usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman. Sedangkan yang tidak di berikan ASI eksklusif 51, 9% diantaranya disebabkan oleh produksi ASI yang tidak lancar sehingga dampak pada kegagalan dalam laktasi (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2015).

Menurut data yang diperoleh dari BPM Ema Triana, Kabupaten Tanah Bumbu pada bulan Januari sampai April, dari sampel sebanyak 33 orang ibu *post partum*, ibu yang menyusui dengan lancar hanya 12 orang (36,3 %) dan yang tidak keluar sekitar 20 orang (60, 6%).

Dari data yang diperoleh, banyak ibu *post partum* yang ASI nya tidak keluar banyak mengalami bendungan ASI, mastitis dan lain-lain yang mengakibatkan ibu merasa sakit di bagian payudaranya dan ibu merasa tidak nyaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI antara lain perawatan payudara, frekuensi pemberian susu, berat badan bayi saat lahir, usia kehamilan saat melahirkan, usia ibu dan paritas, stress dan penyakit akut, mengkosumsi rokok, dan pil kontrasepsi. Adapun faktor-faktor yang menghambat produksi ASI antara lain Kurang sering menyusui atau memerahnya payudara, bayi tidak bias menghisap ASI secara efektif, Kurangnya gizi ibu (Soleha, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum di BPM Ema Triana Kabupaten Tanah Bumbu.

## METODE PENELITIAN

Proses penelitian dimulai pada bulan Mei-Juli 2016. Penelitian ini dilakukan di BPM Ema Triana Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini menggunakan metode survey

analitik dengan pendekatan *cross sectional* karena dari kedua variabel dilakukan pada waktu yang sama dan waktu peneliti dalam melakukan penelitian sangat terbatas.

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* yang ada di BPM Ema Triana Kabupaten Tanah Bumbu pada bulan Mei-Juli 2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 responden. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *total sampling* (sampel jenuh).

Teknik pengambilan data yang digunakan berupa format dokumentasi (buku register) ibu yang berkunjung di BPM Ema Triana Kabupaten Tanah Bumbu. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan *kuisisioner* tentang pijat oksitosin. Analisa penelitian menggunakan uji statistic *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu post partum yang melakukan pijat oksitosin di BPM Ema Triana sebagian besar (72,2 %) dari responden melakukan

pijat oksitoksin sedangkan sebagian kecil (27,8 %) dari responden yang tidak melakukan. Distribusi berdasarkan frekuensi pijat oksitoksin pada ibu *post partum* di BPM Ema Triana ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi berdasarkan Kelancaran Produksi ASI Ibu Post Partum di BPM Ema Triana**

Kelancaran Produksi ASI	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Lancar	26	72,2
Tidak Lancar	10	27,8
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar (72,2 %) dari responden menghasilkan produksi ASI dengan lancar sedangkan sebagian kecil (27,8 %) dari responden menghasilkan produksi ASI dengan tidak lancar. Hasil analisis data hubungan antara pijat oksitoksin dengan produksi ASI menggunakan uji *chi-square* ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Hubungan antara Pijat Oksitoksin dengan Kelancaran Produksi ASI Menggunakan Uji Chi-Square**

Pijat Oksitosin	Kelancaran Produksi ASI				Total		P Value
	Tidak Lancar		Lancar		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Melakukan	7	70,0	3	30,0	10	100	0,001
Melakukan	3	11,5	23	88,5	26	100	
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>11,5</b>	<b>26</b>	<b>72,2</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI, dimana pada ibu yang sering melakukan pijat oksitosin, hampir seluruhnya mengalami produksi ASI yang lancar. Sedangkan sisanya sebagian kecil mengalami produksi ASI yang tidak

lancar. Sementara pada ibu yang tidak melakukan pijat oksitosin, hampir setengahnya mengalami produksi ASI yang lancar, dan sisanya sebagian besar mengalami produksi ASI yang tidak lancar.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*  $0,001 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$

ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu *post partum* di BPM Ema Triana Kabupaten Tanah Bumbu.

Pemicu tingginya permasalahan tidak lancarnya produksi ASI salah satunya adalah kurangnya melakukan perawatan payudara. Produksi ASI dapat meningkat atau menurun bergantung pada stimulasi pada kelenjar payudara, terutama pada minggu pertama laktasi.

Faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI antara lain adalah: frekuensi menyusui, perawatan payudara, berat bayi saat lahir, usia kehamilan saat melahirkan, usia ibu, stres dan penyakit akut (Saleha S, 2009).

Faktor isapan juga mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Isapan atau frekuensi menyusui sebaiknya paling sedikit 8x/24jam, karena semakin sering bayi menyusu pada payudara ibu maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin lancar.

Perawatan payudara seperti pijat oksitosin bermanfaat dalam mempengaruhi *hipofise* untuk mengeluarkan hormon *prolaktin* dan *oksitosin*, hormon *prolaktin* mempengaruhi jumlah produksi ASI dan hormon *oksitosin* mempengaruhi pengeluaran ASI.

Berat lahir bayi pada BBLR (berat bayi lahir rendah) mempunyai kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah dibanding dengan bayi yang berat lahirnya normal, karena perbedaan berat tersebut mempengaruhi stimulus hormon *prolaktin* dan *oksitosin* dalam memproduksi ASI.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Suryani (2013), dengan judul Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu *postpartum* di BPM Wilayah Kabupaten Klaten, menyatakan bahwa terdapat hubungan pijat oksitosin terhadap produksi ASI

ibu *postpartum* hal ini disebabkan oleh pijat oksitosin yang mempengaruhi produksi ASI sehingga berpengaruh terhadap pemberian ASI”.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Antarias (2014) tentang hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran ASI di RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran ASI di RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering menyusui maka produksi ASI makin lancar, sehingga berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Wijayanti (2014), dengan judul Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu *postpartum* di puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2014. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Jacqueline (2006) dengan judul yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi menyusui, volume, dan durasi pemberian ASI dengan kejadian nyeri puting persisten.

Setelah dilakukan analisis hubungan antara pijat oksitosin dengan produksi ASI ibu *post partum* di BPM Ema Triana Kabupaten Tanah Bumbu. didapatkan hasil bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini ada hubungan yang sangat erat antara pijat oksitosin dengan produksi ASI ibu *post partum* di BPM Ema Triana Kabupaten Tanah Bumbu.

## SARAN

Disarankan pasien lebih dapat terbuka terhadap bidan atau pemberi pelayanan kesehatan agar dapat terbina hubungan yang berkualitas, sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi pada kasus produksi ASI ibu post partum yang tidak lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Yetty. 2010. *Asuhan Kebidanan pada Masa Post partum*. Salemba Medika: Yogyakarta
- Antarias, Selvia. 2014. Hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran ASI di RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor. *Karya Tulis Ilmiah*. DIII Kebidanan STIKES Darul Azhar: Tanah Bumbu.
- Dinas Kesehatan Kabupaten tanah Bumbu 2015.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu*
- Jacqueline . 2006. *Volume and frequency of breastfeedings and fat content brest the day*. Diakses pada tanggal 15 mei 2016, dari [www.pubmed.com](http://www.pubmed.com)
2009. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka : Jakarta.
- Selvia, Antarias. 2014. *Hubungan antara frekuesi menyusui dengan kelancaran ASI di RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor*. Karya Tulis Ilmiah. DIII Kebidanan STIKES Darul Azhar : Tanah Bumbu.
- Sintia. 2008. Eka. *Pijat Oksitosin*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2016. [Http://www.blogspot.com](http://www.blogspot.com)
- Soetjningsih. 2014. *ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- . 2009. *Asuhan Kebidanan Post partum*. Jogjakarta: Mitra Cendikia offset.
- Suryani, Emy. 2014. *Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu postpartum di BPM Wilayah Kabupaten Klaten*. Diakses tanggal 20 September 2016, dari [www.pudmed.com](http://www.pudmed.com)
- Wijayanti, Lilis. 2014. *Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu postpartum di puskesmas mergangsari yogyakarta tahun 2014*. Diakses tanggal 20 September 2016, dari [www.pubmed.com](http://www.pubmed.com)
- WHO. 2011. *Millenium And development Goals, Situasi dan pencapaiannya sekarang ini di Indonesia*.